

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN PERENCANAAN ANGGARAN MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN PADA UMKM DI DESA ALALE**

*Valentina Monoarfai<sup>1</sup>, Moh. Alif Iko<sup>2</sup>, Nazwa Ramadhani Latif<sup>3</sup>, Ariella Oryza Savana Ilahude<sup>4</sup>, Dwi Rahmatia Djafar<sup>5</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>12345</sup>*

*E-Mail: mohalifiko016@gmail.com<sup>1</sup>*

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the effectiveness of budget literacy training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Alale Village, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. Local MSMEs face challenges of low financial literacy, particularly in budget planning, which hinders business growth. A descriptive qualitative approach was applied, using interviews, participatory observation, and documentation of ten MSMEs engaged in culinary, trade, and service sectors. Findings reveal that prior to training, most participants were not accustomed to preparing systematic budgets. After training, they were able to prepare sales, production, raw material, and cash budgets more realistically and structurally. The main challenges encountered include limited training time, varying levels of financial knowledge, and restricted access to digital technology. The study recommends continuous training, the development of simple digital budget modules, and peer learning groups to strengthen practical skills. These findings highlight the importance of budget literacy as a key factor in the development of MSMEs at the local level.*

**Keywords:** *Msmes, Budget Literacy, Financial Training, Alale Village, Business Planning, Continuous Mentoring*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan literasi penyusunan anggaran bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Alale, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. UMKM di desa ini menghadapi tantangan rendahnya literasi keuangan, khususnya dalam perencanaan anggaran, sehingga usaha sulit berkembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap sepuluh UMKM di sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum terbiasa menyusun anggaran secara sistematis. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun anggaran penjualan, produksi, bahan baku, dan kas dengan lebih realistis dan terstruktur. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan pemahaman keuangan, serta akses terbatas terhadap teknologi digital. Penelitian merekomendasikan pelatihan berkelanjutan, pengembangan modul digital sederhana, serta pendampingan kelompok belajar sebaya untuk memperkuat keterampilan praktis. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi anggaran sebagai faktor kunci dalam pengembangan UMKM di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** **UMKM, Literasi Anggaran; Pelatihan Keuangan, Desa Alale, Perencanaan Usaha, Pendampingan Berkelanjutan**

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga keberlangsungan UMKM menjadi prioritas pembangunan nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, di tingkat lokal seperti Provinsi Gorontalo, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam perencanaan anggaran. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang dari kategori mikro ke kategori kecil atau menengah.

Desa Alale, yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Kecamatan Suwawa Tengah, memiliki potensi ekonomi berbasis UMKM di sektor kuliner, perdagangan, dan jasa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dari usaha kecil, namun tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan. Banyak pelaku UMKM belum terbiasa menyusun anggaran

berbasis data penjualan, sehingga pengelolaan usaha sering kali tidak optimal dan sulit berkembang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan UMKM di berbagai daerah (Hidayah et al., 2019).

Anggaran merupakan dokumen yang berisi estimasi penerimaan dan pengeluaran dalam periode tertentu. Menurut Halim Abdul & Kusufi (2018), anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang membantu pelaku usaha memantau pemasukan dan pengeluaran, serta menetapkan target usaha yang jelas. Dalam konteks UMKM, anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, dan anggaran kas menjadi komponen penting yang harus dipahami. Tanpa pemahaman ini, pelaku usaha akan kesulitan mengantisipasi perubahan tren pasar dan menjaga keberlanjutan usaha.

Pelatihan literasi anggaran menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung yang relevan dengan kondisi usaha peserta. Dalam kegiatan pengabdian di Desa Alale, pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik menggunakan data penjualan UMKM. Peserta diajak menyusun anggaran penjualan, produksi, bahan baku, dan kas berdasarkan kondisi usaha mereka. Dengan metode ini, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Meskipun banyak penelitian tentang literasi keuangan, kajian empiris mengenai efektivitas pelatihan literasi anggaran di tingkat desa masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada literasi keuangan umum, bukan pada keterampilan teknis penyusunan anggaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis efektivitas pelatihan literasi penyusunan anggaran di Desa Alale.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa efektif pelatihan penyusunan anggaran dalam meningkatkan kemampuan perencanaan anggaran pada UMKM di Desa Alale, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada hasil statistik semata-mata; sebaliknya, penelitian berfokus pada deskripsi, pemahaman, dan interpretasi proses pelatihan serta perubahan kemampuan yang dialami peserta setelah mengikuti kegiatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Alale, yang terletak di Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Subjek penelitian adalah sepuluh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di industri kuliner, perdagangan, dan jasa, yang hadir dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih peserta, yang terdiri dari pelaku usaha yang aktif menjalankan UMKM dan bersedia mengikuti pelatihan.

Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam dengan peserta pelatihan untuk mengetahui pengalaman mereka, pemahaman awal mereka, dan tantangan dalam menyusun anggaran. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama pelatihan untuk mengidentifikasi interaksi dan keterlibatan peserta serta proses pembelajaran yang terjadi. Data tambahan diperoleh melalui studi dokumentasi yang melibatkan catatan anggaran yang disusun oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, dan menafsirkan perubahan dalam kemampuan peserta untuk menyusun anggaran.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga validitas data. Untuk memastikan kesesuaian, data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dibandingkan untuk memastikan konsistensi. Selain itu, temuan wawancara divalidasi dengan catatan anggaran yang dibuat oleh peserta untuk menunjukkan peningkatan kemampuan. Metode ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ulfah & Hasanah (2025)

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan penyusunan anggaran dalam meningkatkan kemampuan perencanaan anggaran UMKM di Desa Alale, sekaligus memperkuat teori bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam pengembangan UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Awal UMKM**

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Alale belum terbiasa menyusun anggaran usaha secara sistematis sebelum pelatihan. Pengendalian keuangan masih sangat sederhana, menggunakan catatan harian atau bahkan ingatan. Hal ini menyebabkan tidak adanya target bisnis yang jelas dan kesulitan untuk memantau pemasukan dan pengeluaran. Menurut wawancara, peserta sering mengalami kesulitan dalam mengantisipasi biaya operasional dan menentukan harga jual yang tepat. Menurut Hidayah et al. (2019), kurangnya literasi digital menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan.

#### B. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan penyusunan anggaran diberikan melalui pendekatan praktik langsung dengan data bisnis peserta. Penyusunan anggaran untuk penjualan, produksi, bahan baku, dan kas termasuk dalam materi yang diberikan. Berdasarkan kondisi bisnis masing-masing, peserta diajak untuk membuat anggaran. Workshop, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan praktik penyusunan anggaran adalah metode pelatihan. Observasi menunjukkan bahwa peserta cukup antusias mengikuti kegiatan, tetapi sebagian masih kesulitan memahami istilah keuangan. Studi serupa di kota Semarang juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memahami fungsi anggaran melalui pelatihan penyusunan anggaran (Widiatmoko et al., 2023).

#### C. Peningkatan Kemampuan

Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam membuat anggaran bisnis. Peserta sekarang dapat menghitung kebutuhan bahan baku, membuat anggaran penjualan yang realistis, dan merencanakan kas masuk dan keluar. Hasil wawancara dan dokumentasi memperlihatkan bahwa peserta juga mulai menyadari betapa pentingnya anggaran sebagai alat untuk mengawasi dan menilai bisnis. Perubahan ini sesuai dengan penelitian Dwiastanti et al. (2024), yang menemukan bahwa orang-orang yang bekerja di UMKM dapat memperoleh keterampilan teknis yang lebih baik dengan mempelajari cara membuat anggaran penjualan.

#### D. Kendala yang dihadapi

Meskipun kemampuan meningkat, pelatihan menghadapi beberapa tantangan. Pertama, waktu yang terbatas untuk pelatihan membuat materi tidak dapat dibahas secara menyeluruh. Kedua, beberapa peserta kurang memahami keuangan, yang berarti mereka masih bergantung pada pencatatan manual karena mereka tidak memiliki akses ke teknologi digital. Hal ini sesuai dengan temuan Hafizh et al. (2025) yang menekankan bahwa pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk instruksi perencanaan anggaran untuk usaha kecil dan menengah UMKM.

#### E. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang agar peserta dapat memahami materi secara mendalam. Kedua, perlu dikembangkan modul anggaran sederhana berbasis digital yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dengan keterbatasan literasi teknologi. Ketiga, pendampingan kelompok belajar sebaya dapat menjadi strategi untuk memperkuat keterampilan peserta secara praktis. Dengan rekomendasi ini, diharapkan UMKM di Desa Alale dapat lebih mandiri dalam menyusun anggaran dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan anggaran di Desa Alale berhasil meningkatkan kemampuan perencanaan anggaran pelaku UMKM. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum terbiasa menyusun anggaran usaha secara sistematis dan hanya menggunakan catatan sederhana. Namun, setelah pelatihan, peserta mulai mampu menyusun anggaran untuk produk seperti penjualan, bahan baku, produksi, dan kas dengan lebih realistis dan terstruktur. Ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi anggaran sangat penting untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko ketidakstabilan bisnis, dan meningkatkan daya saing mereka.

Namun demikian, ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini. Ini termasuk keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan dalam pengetahuan keuangan peserta, dan keterbatasan dalam mendapatkan akses ke teknologi digital. Untuk memastikan keterampilan peserta terus

berkembang dan diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari, kendala ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang berkelanjutan diperlukan.

## **SARAN**

### 1. Pelatihan Berkelanjutan

Pelatihan penyusunan anggaran perlu dilakukan secara rutin dengan durasi yang lebih panjang agar peserta dapat memahami materi secara mendalam dan konsisten menerapkannya dalam usaha mereka.

### 2. Pengembangan Modul Digital Sederhana

Perlu dikembangkan modul atau aplikasi anggaran berbasis digital yang sederhana dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM dengan keterbatasan literasi teknologi.

### 3. Pendampingan dan Kelompok Belajar Sebaya

Pendampingan pasca-pelatihan sangat penting untuk memastikan keterampilan peserta terus berkembang. Pembentukan kelompok belajar sebaya dapat menjadi strategi efektif untuk saling berbagi pengalaman dan memperkuat keterampilan praktis.

### 4. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah desa dan lembaga pendidikan dapat berperan sebagai mitra dalam menyediakan fasilitas, tenaga pendamping, dan dukungan kebijakan agar pelatihan literasi anggaran dapat berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak pelaku UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiastanti, A., Wahyudi, A., Nikmatullah Realita, T., & Waluyo, S. (2024). Pelatihan Penyusunan Anggaran Penjualan pada UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 48–58. <https://jurnal.stiekma.ac.i>
- Hafizh, A., Aprida, Simatupang, L. F., Nuraini, S., & Widiyanti, D. (2025). Edukasi Perencanaan dan Penganggaran Keuangan untuk PenguatanUMKM di Kelurahan Paninggilan, Ciledug. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 4(2), 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15447212>
- Halim. Abdul, & Kusufi, M. S. (2018). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan, Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Salemba Empat.
- Hidayah, N., Wijayanti, I., Pristi, E. D., & Sayidatul, N. (2019). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM SEBAGAI SARANA AKSES MODAL PADA LEMBAGA KEUANGAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–17.
- Ulfah, Y., & Hasanah, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 968–972. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Badjuri, A., & Nuswandari, C. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN BAGI PELAKU UMKM DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, 7(2), 1–198.